UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Perilaku Pengobatan pada Pasien Malaria Plasmodium Vivax di Puskesmas Sentani, Kabupaten Jayapura
Isadora Ravenska Lewaherilla, Dr. Dra. Retna Siwi Padmawati, M.A ; Dr. Fitrina Mahardani Kusumaningrum, SKM., M
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Latar Belakang: *Plasmodium vivax* merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia, dengan Papua menyumbang angka endemisitas tertinggi. Tantangan kunci dalam eliminasi *Plasmodium vivax* terletak pada keberhasilan terapi radikalnya yang membutuhkan kepatuhan pasien dalam menyelesaikan seluruh dosis Primakuin selama 14 hari guna membasmi parasit dorman (*hipnozoit*) dan mencegah kekambuhan (*relaps*). Tingkat kepatuhan yang rendah di lapangan menjadi pemicu utama tingginya angka relaps, dipicu oleh persepsi keliru bahwa hilangnya gejala demam berarti sembuh total.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman perilaku pengobatan pada pasien malaria *Plasmodium vivax* yang menjalani terapi Primakuin 14 hari di Puskesmas Sentani, Kabupaten Jayapura.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif (*Interpretative Phenomenological Analysis* - IPA). Informan utama dalam penelitian ini adalah 16 pasien, informan pendukung sebanyak 2 keluarga pasien, dan 3 tenaga kesehatan. Informan inti dipilih menggunakan teknik *maximum variation sampling* (MVS) berdasarkan empat variasi utama: riwayat relaps (pasien baru vs. kambuh), jenis kelamin, penggunaan pengobatan tradisional dan jarak ke fasilitas kesehatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara mendalam menggunakan langkah- langkah analisis IPA yang berfokus pada interpretasi kasus per kasus untuk mengidentifikasi tema superordinat mengenai faktor individu, sosial-budaya, terapi dan penyakit serta sistem kesehatan yang berperan dalam perilaku pengobatan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 5 tema utama. Pertama, pasien mengenali malaria melalui gejala demam, menggigil, lemas, dan panas dingin berulang, tetapi pada awalnya gejala sering dianggap sebagai sakit biasa atau kelelahan. Kedua, pengalaman menjalani Primakuin selama 14 hari mencakup pemahaman pasien, komunikasi tenaga kesehatan, durasi pengobatan, efek samping, rasa pahit obat, dan persepsi sembuh setelah gejala hilang. Ketiga, praktik budaya seperti penggunaan daun pepaya, pinang, dan ramuan pahit masih mewarnai pengalaman pengobatan pasien. Keempat, pengalaman pasien menunjukkan adanya dukungan keluarga dalam membantu mengingat dan menyelesaikan pengobatan, sementara sebagian pasien juga menggambarkan ketiadaan dukungan yang disertai pengalaman lupa atau menghentikan pengobatan. Kelima, pengalaman kambuh menggambarkan adanya perubahan dalam pemahaman pasien, rasa tanggung jawab pribadi, dan motivasi untuk lebih patuh pada pengobatan berikutnya.

Kesimpulan: Perilaku pengobatan pasien malaria *Plasmodium vivax* terbentuk melalui interaksi antara faktor individu, terapi, sistem pelayanan kesehatan, budaya, dan dukungan sosial. Kepatuhan terhadap Primakuin 14 hari tidak cukup hanya didukung oleh pemberian obat, tetapi membutuhkan edukasi yang jelas, komunikasi yang mudah dipahami, pemantauan lanjutan, serta pelibatan keluarga agar pasien mampu menyelesaikan pengobatan sampai tuntas.

Kata kunci: Fenomenologi Interpretatif, Perilaku Pengobatan, Kepatuhan, Malaria, *Plasmodium vivax,* Primakuin

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Perilaku Pengobatan pada Pasien Malaria Plasmodium Vivax di Puskesmas Sentani, Kabupaten Jayapura
Isadora Ravenska Lewaherilla, Dr. Dra. Retna Siwi Padmawati, M.A ; Dr. Fitrina Mahardani Kusumaningrum, SKM., M
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Background: *Plasmodium vivax malaria remains a major public health problem in Papua due to its risk of relapse caused by dormant hypnozoites in the liver. Radical treatment with Primaquine for 14 days is required to prevent relapse. However, patient adherence remains a challenge because symptoms often improve before the medication is completed. This condition may lead patients to feel recovered and stop treatment before completing the full course.*
Objective: *This study aimed to explore the experiences and meanings of treatment behavior among patients with Plasmodium vivax malaria undergoing 14-day Primaquine therapy at Sentani Public Health Center, Jayapura Regency.*
Methods: *This study used a qualitative method with an interpretative phenomenological approach. The main informants were 16 patients with Plasmodium vivax malaria. Supporting informants consisted of 2 family members and 3 health workers. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document review. Data were analyzed interpretatively to identify major themes related to patients' experiences in recognizing symptoms, seeking help, undergoing treatment, and facing adherence challenges.*
Results: *The study identified five main themes. First, patients recognized malaria through symptoms such as fever, chills, weakness, and recurrent hot and cold sensations, although these symptoms were initially perceived as a common illness or fatigue. Second, the experience of undergoing the 14-day primaquine therapy was characterized by patients' understanding, communication with healthcare providers, treatment duration, side effects, the bitter taste of the medication, and perceptions of recovery after symptoms subsided. Third, cultural practices, such as the use of papaya leaves, areca nut, and bitter herbal remedies, continued to shape patients' treatment experiences. Fourth, patients' experiences highlighted the presence of family support in helping them remember and complete their medication, while some participants also described the absence of such support alongside experiences of forgetting or discontinuing treatment. Fifth, relapse experiences were associated with changes in patients' understanding, sense of personal responsibility, and motivation to adhere to subsequent treatment.*
Conclusion: *Treatment behavior among patients with Plasmodium vivax malaria is shaped by the interaction of individual, therapeutic, health service, cultural, and social support factors. Adherence to 14-day Primaquine therapy requires more than medication provision. It also needs clear education, understandable communication, follow-up monitoring, and family involvement to help patients complete the treatment.*

Keywords: *treatment behavior, adherence, malaria, Plasmodium vivax, Primaquine, Sentani Public Health Center.*